

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah proses proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan melalui jalan lahir baik dengan bantuan ataupun tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (R. Ghina, 2021). Sedangkan masa nifas (Post Partum) adalah masa yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari (Yuliana et al., 2022), berdasarkan *professional, Cleveland Clinic medical* tahun 2024, terdapat beberapa jenis persalinan yaitu persalinan spontan pervaginam, spontan dengan bantuan, dan persalinan dengan tindakan operasi *Sectio caesarea* (SC).

Menurut Benson, persalinan spontan merupakan jenis persalinan yang bersal dari kekuatan ibu melalui jalan lahir (vagina) atau pervaginam Pada ibu dengan persalinan spontan pervaginam biasanya diikuti oleh adanya perlukaan pada perineum. Luka perineum adalah robekan spontan pada saat lahir atau bisa disebabkan karena episiotomi untuk melebarkan jalan lahir pada saat melahirkan janin. Pada saat persalinan sering sekali terjadinya perlukaan pada perineum baik yang disebabkan oleh robekan spontan maupun oleh tindakan episiotomi (Saifuddin, 2014).

Luka perineum yang dapat disebabkan oleh laserasi atau luka episiotomi dan jahitan laserasi atau luka episiotomi dapat menimbulkan rasa

nyeri pada perineum (Prawirohardjo, 2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya laserasi perineum yaitu faktor maternal, faktor janin, dan juga faktor penolong (Mochtar, 2017). Dampak dari luka perineum pada ibu diantaranya terjadinya infeksi pada jahitan perineum, dan dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir sehingga dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Luka perineum ini yang menjadi penyebab tumbuhnya bakteri yang menimbulkan risiko terjadinya infeksi pada ibu Post Partum. Sebanyak 67% ibu post partum mengalami infeksi, 22-55% nya disebabkan karena adanya infeksi pada jalan lahir (Rendra, 2019).

Data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 di seluruh dunia hampir 90% (2,7 Juta) kasus ibu dengan persalinan normal mengalami robekan perineum baik secara impulsif ataupun episiotomi. Angka ini diprediksi akan terus semakin tinggi hingga 6,3 juta pada tahun 2024. Data survey Demografi Kesehatan Indonesia di tahun 2017 kejadian robekan atau rupture perineum dialami oleh 75% dari ibu melahirkan spontan pervaginam. Berdasarkan kelompok usia, 25-30 tahun sebanyak 24%, dan ibu 32-39 tahun sebanyak 62%. Berdasarkan jenis robekan, 28% karena episiotomi serta 29% karena robekan impulsif (Ulandari et al., 2022). Data ibu bersalin Di Ruang VK RS SMC Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2018 terdapat 120 (11,59%) dari 1535 persalinan spontan atau pervaginam mengalami kasus rupture perineum (Baini, 2019).

Luka perineum biasanya akan sembuh normal pada hari ke 5-7 setelah persalinan dengan ciri-ciri luka menutup, jaringan menyatu, kering dan tidak ada tanda-tanda infeksi (merah, bengkak, panas dan nyeri tekan pada daerah luka) (Anis, 2021). Keterlambatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dipengaruhi oleh beberapa faktor langsung yaitu nutrisi, kurang menjaga kebersihan diri termasuk kebersihan perineum, kurang istirahat, kurang mobilisasi seperti senam nifas sehingga dapat menimbulkan infeksi, Faktor tidak langsung yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum ibu Post Partum yaitu usia, pengetahuan, paritas, budaya dan keyakinan, jenis luka, sarana dan prasarana (Walyani et al., 2015 dan Anis, 2021).

Mobilisasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum. Mobilisasi masa nifas dilakukan secara bertahap dan perlahan-lahan sesuai dengan kekuatan juga kemampuan ibu. Menurut Ningsih (2019) Kejadian-kejadian yang terlihat pada ibu post partum biasanya merasa takut, lelah dan merasa malas setelah melahirkan. Beberapa ibu nifas biasanya melupakan akan pentingnya mobilisasi dan olah raga atau senam nifas yang dapat memberikan banyak manfaat untuk proses pemulihannya. Melalui latihan mobilisasi maka proses aliran darah akan lebih lancar, hal ini berarti pengiriman nutrisi untuk mendukung proses penyembuhan luka perineum dapat berjalan dengan baik. Mobilisasi sangat penting dalam percepatan proses pemulihan kondisi ibu dan mengurangi resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya dekubitus, kekakuan/penegangan otot di seluruh tubuh dan terjadi gangguan sirkulasi

darah (D. Astuti & Hartinah, 2021). Salah satu jenis mobilisasi yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum yaitu dengan cara senam *kegel exercise* yang merupakan salah satu cara untuk mempercepat pemulihan luka pada perineum (Cucu Nurhayati, 2020).

Senam kegel sangat efektif untuk penyembuhan luka perineum. (Cucu Nurhayati, 2020). Gerakan-gerakan otot pada senam kegel, merupakan gerakan pengencangan dan peregangan. gerakan ini memberikan efek melancarkan sirkulasi darah juga oksigen ke dalam otot dan jaringan di sekitar, termasuk perineum. (Fitriani et al, 2022). Manfaat yang didapatkan dari melakukan senam kegel pada ibu nifas yaitu melancarkan sirkulasi oksigen yang mengakibatkan luka yang terdapat pada perineum akan cepat sembuh karena efek dari *Oksigenasi* (meningkatkan ketersediaan oksigen dan nutrisi untuk penyembuhan luka) (Fitri EY. et al., 2019). Sehingga, senam kegel dapat digunakan untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum

Efektifitas senam kegel dalam mempercepat penyembuhan luka perineum ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2023) yang menyebutkan bahwa Terdapat perbedaan rata-rata waktu penyembuhan luka pada kelompok yang melakukan perawatan senam kegel sebelum 6 jam setelah melahirkan yaitu 4 hari, sedangkan rata-rata waktu penyembuhan luka pada kelompok kontrol adalah 5 hari. Metasari dkk. (2023) menyatakan bahwa responden yang melakukan senam kegel memiliki waktu penyembuhan tidak lebih dari 7 hari. Dapat disimpulkan bahwa

terdapat percepatan proses penyembuhan luka episiotomi pada ibu post partum yang melakukan senam kegel. Maka dari itu, latihan senam kegel pada ibu post partum perlu dilakukan sedini mungkin untuk menghindari keterlambatan penyembuhan luka perineum akibat proses melahirkan. Untuk ibu dengan persalinan normal, senam kegel sebaiknya dilakukan pada hari pertama post partum, dengan syarat ibu sudah merasa kuat untuk melakukannya (Sulistyawati et al., 2017).

Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan ketelatenan perawat dalam merawat ibu post partum agar terhindar dari komplikasi-komplikasi yang mungkin muncul setelah melahirkan atau pada masa nifas seperti infeksi pada luka perineum akibat lamanya proses penyembuhan luka. Untuk itu penulis penulis sebagai pemberi asuhan tertarik untuk menerapkan intervensi senam kegel pada ibu post partum pervaginam untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui lebih lanjut dari perawatan pada kondisi ini maka penulis akan melakukan pengkajian lebih lanjut dengan melakukan asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah asuhan keperawatan pada Pasien post partum spontan pervaginam dengan penerapan senam kegel dalam mempercepat penyembuhan luka perineum di Ruang Marwah RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya?”

1.3 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada ibu post partum spontan pervaginam dengan diberikan intervensi senam kegel untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

1.4.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat:

- 1) Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada ibu post partum pervaginam dengan diberikan latihan senam kegel.
- 2) Menggambarkan pelaksanaan tindakan senam kegel pada ibu post partum pervaginam.
- 3) Menggambarkan respon ibu post partum pervaginam yang dilakukan latihan senam kegel.
- 4) Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien post partum yang dilakukan latihan senam kegel.

1.4 Manfaat KTI

1.4.1 Manfaat Teoritis Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- 1) Hasil studi kasus ini, diharapkan menjadi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu keperawatan maternitas dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu post partum pervaginam.

- 2) Hasil studi ini dapat, dijadikan bahan referensi bagi peneliti kasus yang sejenis selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktik

- 1) Bagi Tenaga Kesehatan

- a) Hasil studi ini dapat, menjadi masukan kepada tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada ibu post partum pervaginam.
- b) Hasil studi ini dapat, menjadi bahan edukasi kepada pasien dan keluarga pasien yang akan atau sedang menjalani masa post partum pervaginam.

- 2) Bagi Tempat Penelitian

Hasil studi ini dapat, dapat dijadikan bahan dalam memberikan intervensi maupun edukasi untuk meningkatkan pelayanan Rumah Sakit tempat penelitian dilaksanakan.

- 3) Bagi Masyarakat

Hasil studi ini dapat menambah pemahaman, keterampilan serta kemandirian pasien dan keluarga dalam penerapan latihan senam Kegel untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini, dapat memperoleh tambahan informasi dan pengalaman dalam penyusunan Karya Ilmiah Asuhan Keperawatan Maternitas Khususnya Dalam Kasus Perlukaan Pada Perineum.